

## PERAN INTEGRASI NILAI SOSIAL DAN EMOSIONAL DALAM PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

\*Evi Lusiana Dewi<sup>1</sup>, Rohmad Wahid Rhomdani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

\*Email korespondensi: [evi.lusi13@gmail.com](mailto:evi.lusi13@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Diajukan: 23 Mei 2025

Diterima: 05 Juni 2025

Diterbitkan: 02 Juli 2025

### Abstract

*Conceptual understanding is an important foundation in mathematics learning. This study aims to describe the application of social and emotional values in mathematics learning and its impact on students' conceptual understanding. The method used is descriptive qualitative with subjects of grade XI students at SMA Negeri 5 Jember. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of student worksheets. The results of the study indicate that the integration of values such as empathy, cooperation, and open communication can create a positive and inclusive learning atmosphere. This has an impact on increasing student participation, self-confidence, and the ability to understand and explain mathematical concepts in a more structured manner. Thus, the social-emotional approach has been proven to strengthen the effectiveness of mathematics learning and become an alternative learning strategy that is humanistic and meaningful.*

*Keywords: conceptual understanding, social-emotional values, mathematics learning, humanistic learning*

### Abstrak

Pemahaman konsep merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran matematika serta dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Jember. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lembar kerja peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai seperti empati, kerja sama, dan komunikasi terbuka mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi siswa, rasa percaya diri, serta kemampuan dalam memahami dan menjelaskan konsep matematika secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pendekatan sosial-emosional terbukti dapat memperkuat efektivitas pembelajaran matematika dan menjadi alternatif strategi pembelajaran yang humanistik dan bermakna.

Kata kunci: pemahaman konsep, nilai sosial-emosional, pembelajaran matematika, pembelajaran humanistik

## PENDAHULUAN

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika. Hal ini penting dalam matematika karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan (Muslina, 2017). Pentingnya kemampuan pemahaman konsep tercantum dalam tujuan pertama pembelajaran

matematika menurut Permendikbud No.58 tahun 2014 yaitu siswa diharapkan mampu memahami konsep matematika, dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep tersebut secara tepat dalam pemecahan masalah.

Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemecahan masalah matematis, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir logis dan analitis siswa. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat menghubungkan berbagai ide matematika secara sistematis, mengembangkan strategi penyelesaian yang efektif, serta menerapkannya dalam berbagai konteks, baik akademik maupun kehidupan sehari-hari (Suciati et al., 2021).

Namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hasil penelitian oleh Lisa Ervina (2024) menunjukkan bahwa sekitar 45% siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar, terutama karena konsep yang abstrak sulit dipahami tanpa dukungan visual atau konkret. Prasasti et al. (2020) menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika berbentuk cerita, terutama karena kurangnya pemahaman konsep, kesulitan dalam mengartikan bahasa soal, serta kurang teliti dalam proses penyelesaian. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menuliskan tahapan penyelesaian dengan benar sehingga kesulitan menguasai konsep matematika secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep perlu dirancang secara komprehensif agar siswa dapat membangun fondasi yang kuat dalam matematika (Radiusman, 2020).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika, pendekatan pembelajaran tidak hanya perlu berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi sosial dan emosional siswa. Nilai-nilai sosial dan emosional seperti empati, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan pengelolaan emosi yang memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Ketika siswa merasa aman secara emosional dan memiliki hubungan sosial yang positif, mereka cenderung lebih terbuka terhadap proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mampu menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam memahami konsep matematika yang abstrak dan kompleks.

Pentingnya integrasi nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika, menjadi perhatian dalam konteks pendidikan saat ini. Pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan pendekatan sosial-emosional diyakini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep melalui kolaborasi, diskusi reflektif, dan keterlibatan emosional yang positif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana integrasi nilai sosial dan emosional diterapkan dalam pembelajaran

matematika, dan (2) apa dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan nilai sosial dan emosional dalam proses pembelajaran matematika serta mengungkap dampaknya terhadap pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan data deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam praktik integrasi tersebut serta persepsi, respons, dan pengalaman siswa dalam konteks pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan emosional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam integrasi nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran matematika serta dampaknya terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 8 di SMA Negeri 5 Jember, sedangkan objek penelitiannya mencakup proses integrasi nilai sosial dan emosional dalam proses pembelajaran matematika dan tingkat pemahaman konsep matematika siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu wawancara semi terstruktur yang dilakukan terhadap guru matematika dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman persepsi dan pandangan mereka mengenai penerapan nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran. Teknik observasi peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas serta mencatat interaksi yang mencerminkan nilai sosial dan emosional serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu melihat hasil pekerjaan siswa lembar kerja peserta didik dan catatan refleksi guru untuk memperkuat data yang diperoleh oleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, diskusi kelompok, refleksi emosional, serta komunikasi terbuka antar siswa. Melalui interaksi dan komunikasi terbuka, siswa tidak hanya berbagi pengalaman, tetapi juga saling membantu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, sehingga suasana belajar menjadi lebih mendukung dan efektif (Wibisono et al., 2017)

Penerapan nilai sosial dalam proses pembelajaran dapat terlihat secara nyata dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam suasana ini, setiap anggota kelompok tidak hanya diberi kesempatan untuk berpartisipasi, tetapi juga didorong untuk berperan aktif

serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok mencerminkan nilai-nilai seperti kerja sama, tenggang rasa, dan saling menghargai pendapat. Selain meningkatkan kualitas interaksi sosial antar siswa, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman konsep akademik. Ketika siswa mendengarkan penjelasan dari temannya atau menyaksikan berbagai strategi penyelesaian yang digunakan oleh anggota kelompok lain, mereka memperoleh sudut pandang baru yang dapat memperdalam penguasaan materi.

Lebih dari itu, diskusi kelompok juga menjadi sarana penting dalam membangun aspek emosional siswa. Dalam beberapa kesempatan, terlihat bahwa siswa yang biasanya cenderung pasif mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, lebih nyaman dalam berinteraksi, dan merasa dihargai oleh teman-temannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto et al. (2016) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan percaya diri mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman dan dukungan sosial yang mereka rasakan dari lingkungan kelompok turut memengaruhi keberanian mereka dalam berpartisipasi. Dengan demikian, penerapan nilai sosial dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan karakter dan kesiapan siswa untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Proses penerapan nilai sosial melalui diskusi kelompok dimulai dengan perencanaan yang matang dari guru, termasuk penentuan topik yang relevan dan pembagian kelompok yang heterogen. Selama diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya percakapan dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Observasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Penelitian oleh Khoirunnisa et al. (2025) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, dengan skor N-Gain sebesar 0,58 yang tergolong dalam kategori "sedang". Selain itu, penelitian oleh Sadun (2022) juga mendukung temuan ini, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa melalui metode diskusi kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih senang belajar dengan didampingi guru secara langsung. Namun, mayoritas siswa merasa lebih nyaman dan terbuka saat belajar bersama teman-temannya. Mereka mengungkapkan bahwa suasana menjadi lebih santai dan tidak menegangkan, sehingga mereka tidak merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan kepada teman dalam kelompok. Melalui pembelajaran bersama teman, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengungkapkan hambatan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat hubungan antar siswa (Margas, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan metakognitif. Selain itu, beberapa siswa juga mengaku lebih mudah memahami konsep matematika ketika guru memberikan ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan kontekstual ini dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi lembar kerja peserta didik, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, terutama yang berkaitan dengan pemahaman konsep dasar materi dan penyusunan langkah penyelesaian. Awalnya, hanya terdapat 5 dari 34 siswa yang mampu menjawab pertanyaan pemahaman konsep secara memadai. Namun, setelah penerapan pendekatan sosial dan emosional, jumlah siswa yang mampu menjawab meningkat menjadi 15. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa menjadi lebih terstruktur dan logis. Siswa kini tidak hanya menebak jawaban, tetapi mulai mampu menjelaskan tahapan penyelesaian dengan bahasa mereka sendiri, meskipun dengan terbata-bata. Penerapan pendekatan sosial dan emosional dalam pembelajaran matematika terbukti efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Penelitian oleh Nengah et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dapat menstabilkan Kompetensi Sosial dan Emosional (KSE) siswa, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian oleh Dea Wardani et al. (2024) di SMPN 1 Takeran menemukan bahwa penerapan PSE berhasil meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 64,83 pada siklus awal menjadi 77,88 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54% menjadi 83%

Dengan demikian, penerapan pendekatan sosial dan emosional tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun langkah penyelesaian secara logis dan terstruktur. Secara keseluruhan, integrasi nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran matematika berperan sebagai mediator penting dalam membangun pemahaman konsep yang mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan suportif, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat secara emosional, bukan hanya secara kognitif. Keterlibatan emosional ini membantu siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan berani mengungkapkan pemahamannya, sehingga pemrosesan konsep menjadi lebih reflektif dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Integrasi nilai sosial dan emosional dalam pembelajaran matematika terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Melalui pendekatan kolaboratif, komunikasi terbuka, dan suasana kelas yang mendukung secara emosional, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami konsep secara lebih mendalam. Penerapan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan inklusif, sehingga siswa tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga emosional dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun langkah penyelesaian dan menjelaskan konsep dengan lebih logis, menandakan bahwa pendekatan sosial-emosional mampu memediasi dan memperkuat pembelajaran matematika yang bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, W., Christiana, E., Pd, S., & Pd, M. (2016). *Penerapan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 SAMPUNG PONOROGO*. PENERAPAN TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA N 1 SAMPUNG PONOROGO. *APPLICATION IN COUNSELING GROUP DISCUSSION TECHNIQUE TO INCREASE CONFIDENCE EXPRESS OPINIONS CLASS XI IPS 2 SMA N 1 SAMPUNG PONOROGO*.
- Dea Wardani, Y., Handayani, S., PGRI Madiun, U., Setia Budi No, J., Kartoharjo, K., Madiun, K., Timur, J., Raya Takeran, J., Takeran, K., & Magetan, K. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran Sosial Emosional di SMPN 1 Takeran. *Journal on Educatio*, 06(04), 20987–20997.
- Khoirunnisa, Z., Firda Mufidah, E., Studi Bimbingan dan Konseling, P., & Ilmu Pendidikan, F. (2025). *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik*. <https://doi.org/10.36420/dawa>
- Lisa Ervina. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Tamansari dan Solusinya melalui Pendekatan Differentiated Instruction. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 169–180. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4539>

- Margas, N. (2023). Inclusive classroom climate development as the cornerstone of inclusive school building: review and perspectives. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 14). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1171204>
- Muslina, M. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Sdn 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning). *Jurnal Cendekia*, 1(2), 92–99.
- Nengah, N., Armini, S., & Hignasari, L. V. (2025). Penerapan PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) Dalam Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Prasasti, D., Maulida Awalina, F., & Hasana, U. U. (2020). PERMASALAHAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3 SEMESTER 1. In *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Radiusman, R. (2020). STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP ANAK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Sadun, S. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri 1 Pati. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 77–84.
- Suciati, I., Fabrika Pasandaran, R., Al Khairaat, U., & Cokroaminoto Palopo, U. (2021). *HUBUNGAN KEMAMPUAN MATEMATIS PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*.
- Wibisono, S., Gusniarti, U., & Nurtjahjo, F. E. (2017). Pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan motivasi, empati dan perilaku bekerjasama. *Schema: Journal of Psychological Research*, 1–10.